

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan suatu alat yang fungsinya untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman (2010:7) yang menyebutkan bahwa, “media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sangatlah berperan dalam membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Arsyad (2014:19) menyatakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.”

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di zaman yang modern ini pendidik/guru dituntut untuk dapat menciptakan ataupun mengembangkan suatu media yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Maka dari itu pengembangan media pembelajaran diperlukan sebagai penunjang pembelajaran sesuai empat rekomendasi pilar yang dicetuskan oleh UNESCO

dalam Munir (2010:2), yaitu “1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), 2) *learning to do* (belajar untuk melakukan atau mengerjakan), 3) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), 4) *learning to be* (belajar untuk menjadi/mengembangkan diri sendiri).”

Berdasarkan empat pilar yang dikemukakan oleh UNESCO tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran siswa dapat dengan mudah untuk belajar mengetahui berbagai hal pengetahuan dengan cepat, media juga dapat membantu siswa dalam mengerjakan berbagai hal dengan mandiri, dengan media siswa dapat belajar untuk hidup berkelompok, dan dengan media siswa juga dapat mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya sendiri.

Berdasarkan paparan mengenai pentingnya media dalam proses pembelajaran, maka peneliti hendak mengembangkan suatu media pembelajaran yang berbasis multimedia interaktif pada pelajaran Bahasa Indonesia. Multimedia pembelajaran interaktif merupakan suatu media yang terdiri dari banyak media didalamnya, seperti media gambar, grafis, teks, audio, video, animasi yang dapat membantu proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat M I Jawid Nazir (2012:820), dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, “*Skill development in Multimedia Based Learning Environment in Higher Education: An Operational Model*” menyatakan bahwa:

“Menggunakan multimedia dalam lingkungan belajar mengajar dapat mendukung siswa untuk menjadi pemikir kritis cepat belajar, dapat memecahkan masalah, cocok untuk mencari informasi, dan dapat lebih memotivasi proses pembelajaran mereka. Kurangnya desain pembelajaran dapat menyebabkan lingkungan belajar rendah..”

Menulis teks berita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang berisi “mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster”, dengan Kompetensi Dasar (KD) “menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Primbana Medan, guru menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks berita siswa di sekolah tersebut masih rendah. Rendahnya hasil tersebut dilihat dari minat belajar siswa dan nilai latihan menulis teks berita siswa yang hanya mencapai nilai 60. Guru juga menyatakan bahwa dalam latihan menulis teks berita yang sudah dilakukan, siswa masih kurang paham dalam mengembangkan unsur 5W1H dalam penulisan teks berita.

Selama ini guru juga menyampaikan materi menulis teks berita hanya dengan menggunakan media konvensional seperti buku, LKS, dan koran sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam menulis teks berita. Faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam mempelajari materi menulis teks berita adalah peran guru yang masih dominan di kelas dan pembelajaran masih terfokus pada guru yang hanya menggunakan metode mengajar konvensional seperti ceramah dan penugasan. Kondisi-kondisi tersebut menurut peneliti yang membuat pembelajaran menulis teks berita kurang efektif sehingga nilai menulis teks berita siswa pun akhirnya rendah.

Tidak jauh beda dengan hasil observasi yang dilakukan Sari, (2014:3) dalam skripsinya mengungkapkan bahwa selama ini guru lebih memilih menggunakan media konvensional seperti buku paket dan LKS, sehingga menyebabkan siswa kurang interaktif dalam berlatih menulis teks berita. Abidin, (2012: 190-192) menyatakan bahwa kondisi-kondisi itu merupakan faktor penyebab masih rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya materi menulis teks berita.

Rendahnya nilai pembelajaran materi menulis teks berita, juga disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk mempelajari materi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Murtianis dalam skripsinya (2011) di kelas VIII SMP Negeri 1 Plaosan Magetan menyatakan, “sebanyak 17 siswa dari 27 siswa atau 63% kurang menyukai pembelajaran menulis teks berita. Siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran.” Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan latihan-latihan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan menulis teks berita siswa.

Guru/pendidik juga sudah seharusnya dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran menulis teks berita yang berbasis multimedia interaktif.

Multimedia pembelajaran berita dapat digunakan untuk siswa SMP kelas VIII yang masih menggunakan KTSP 2006. Pada media pembelajaran menulis berita berbasis multimedia interaktif terdapat materi dan latihan-latihan menulis

teks berita. Pembelajaran berita berbasis multimedia interaktif dapat dipergunakan di kelas dengan dibimbing guru, juga dapat digunakan peserta didik secara mandiri.

Leow (2014:105) dalam jurnalnya yang berjudul "*Interactive Multimedia Learning: Innovating Classroom Education In A Malaysian University*" juga mengungkapkan:

"Ada 87% siswa setuju bahwa video klip dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang realistis. Sementara 77,4% siswa setuju bahwa media dapat memperdalam pemahamannya. Dalam jurnal ini siswa memberikan pernyataan bahwa mereka tidak perlu menghabiskan waktu yang banyak untuk membaca, karena animasi dan gambar dapat membantu untuk memahami pelajaran. Multimedia dapat membantu untuk dapat belajar lebih cepat daripada orang yang mengajarnya."

Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis multimedia pada materi menulis teks berita diharapkan dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa karena selain berisi materi, juga dilengkapi dengan musik, gambar, animasi gerak, video seperti pada multimedia interaktif, sehingga pembelajaran menulis teks berita menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan peserta didik dalam belajar. Dengan dikembangkannya multimedia interaktif yang tepat, maka kesulitan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan memerlukan contoh yang real, maka media pembelajaran interaktif mampu membantu peserta didik menuntun dengan menampilkan video tutorial.

Hannafin dan Peck mengungkapkan ada 5 model-model multimedia dalam pembelajaran yakni model tutorial, model drill and practice, model simulasi, model games, dan model hybrid. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model tutorial sebagai media dalam pembelajaran teks berita. Model tutorial merupakan model yang akan menyajikan materi pembelajaran secara interaktif antara siswa dengan komputer. Materi belajar diajarkan, dijelaskan, dan diberikan melalui interaksi siswa dengan komputer.

Dalam model tutorial tersebut akan ditampilkan beberapa video berita, dan teks berita yang nantinya siswa dapat dengan langsung melihat bagaimana berita tersebut, apa saja struktur yang membangun teks berita, dan sebagainya. Demikian pula materi yang rumit, dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

Multimedia interaktif dalam model tutorial maksudnya, peneliti melakukan penggabungan beberapa media dalam menyampaikan informasi yang berupa teks, grafis, video dan audio dalam aplikasi komputer. Salah satu aplikasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan dapat digunakan dalam proses penggabungan beberapa media menjadi multimedia yakni *macromedia flash*.

Menurut Andi (2004:1), “aplikasi *macromedia flash* merupakan sebuah program animasi yang telah banyak digunakan oleh para animator untuk menghasilkan animasi yang profesional.” Aplikasi *macromedia flash* dapat membuat dan menambahkan sesuatu desain animasi, objek grafis sehingga situs internet akan tampak lebih menarik. Media pembelajaran ini juga dapat digunakan

berulang-ulang, sehingga siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat mengulang kembali kegiatan belajarnya secara mandiri, mengingat setiap siswa memiliki tingkat daya serap yang berbeda.

Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan oleh peneliti ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk mencintai kegiatan menulis teks berita serta mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks berita melalui aplikasi *macromedia flash* yang dikemas dalam bentuk CD di SMP kelas VIII .

Keunggulan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah media tersebut cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita karena bersifat interaktif dan tidak monoton. Keunggulan lainnya adalah selain diperuntukan untuk pembelajaran di tingkat SMP juga telah disesuaikan untuk dapat digunakan oleh pengguna umum. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Primbana Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya desain pembelajaran menyebabkan minat belajar siswa rendah.

2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, hanya metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas.
3. Kurangnya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.
4. Minimnya media menulis teks berita yang digunakan guru
5. Rendahnya nilai pembelajaran menulis teks berita siswa
6. Siswa tidak dapat menyusun kalimat dengan struktur teks berita yang baik
7. Kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur 5W1H

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian pengembangan ini adalah: materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi Kompetensi Dasar: Menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur teks berita, ciri kebahasaan teks berita, struktur teks berita, dan latihan menulis teks berita.

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa model tutorial yang berbentuk video yang dapat diakses dalam bentuk multimedia pembelajaran interaktif yang aplikasinya dibuat dengan *Macromedia Flash*. Analisis kebutuhan hanya dilakukan di SMP Primbana Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan layak digunakan pada materi menulis teks berita di kelas VIII SMP Primbana Medan ?
2. Bagaimanakah keefektifan pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada materi menulis teks berita di kelas VIII SMP Primbana Medan?
3. Mengapa fitur multimedia yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Menghasilkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang layak digunakan pada materi teks berita di kelas VIII SMP Primbana Medan.
2. Mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan pada materi teks berita di kelas VIII SMP Primbana Medan.
3. Mengetahui keunggulan dan keefektifan multimedia dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini antara lain adalah: (1) menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran menulis teks berita berbasis multimedia interaktif, dan (2) sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembangan lembaga pendidikan.

Manfaat praktis dari penelitian ini antar lain adalah: (1) media yang dirancang mengenai topik menulis teks berita siswa layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah menengah pertama; (2) sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran kepada siswa sehingga dapat merancang suatu media pembelajaran yang menarik untuk siswa.